

**PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR AL-QUR'AN *AL-IBRIZ* PADA  
ORANG LANJUT USIA DI PONDOK SEPUH MASJID AGUNG  
PAYAMAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**Nailir Rahmawati Syahidah**

**09410014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah  
NIM : 09410014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Nailir Rahmawati Svahidah

NIM. 09410014

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah  
NIM : 09410014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Nailir Rahmawati Syahidah

NIM. 09410014





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekslembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah  
NIM : 09410014  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an *Al-Ibriz* Pada Orang Lanjut Usia Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Oktober 2014  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Maragustam S. MA**  
**NIP: 19591001 198703 1 002**



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/233/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR AL-QUR'AN AL-IBRIZ PADA ORANG LANJUT USIA  
DI PONDOK SEPUH MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah

NIM : 09410014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 03 NOV 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

# MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik- baik kalian adalah orang yang mempelajari al- Qur’ an dan mengajarkannya.” (H. R. Bukhari).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadusshalihin*, jilid II, Penerjemah. Hasan A. Barakuan (Semarang: Alina Press, 2001), hal. 1.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Rasa syukur kupanjatkan kehadiran-Mu ilahi  
rabbi, dengan Ridho-Mu, Skripsi ini  
kupersembahkan kepada almamater*

*Tercinta:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah di hadapi penulis. Dalam mengatasi kesulitan yang ada, penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni , M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Prof. Dr. Maragustam Siregar M.A selaku penasehat akademik serta selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, membimbing, mencurahkan pikiran, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.



4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kyai M. Tibyan selaku pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, Ibu Nyai Hj. Umamah selaku guru kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* dan Ustadz Ustadzah Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
6. Terkhusus kepada Ayah Moch. Sahid, Ibu Elvin Nadhifah, dan adek M. Nizam Fakhriya Syahid beserta keluarga yang dengan tulus selalu memberikan curahan doa untuk kesuksesan dan keberhasilan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini .
7. Mbak Imalatus Sa'adah dan Mas Zaman sekeluarga atas bantuannya, serta semua santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
8. Mbak Imarotul 'Ulya sekeluarga serta sahabatku, Iga Mawarni Ayuningtyas dan Dyesi yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan yang telah memberikan bantuannya.
9. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah serta para Ustadz dan teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek R2, terutama teman-teman di lantai satu, para saudara di *el-choliel* mbak A'yun, Oza, Elga, Hana, mbak Putri, Afrida, serta mbk badi'. Terima kasih atas semua kenang-kenangan yang diberikan baik suka maupun duka.
10. Teman-teman PAI angkatan 2009, teman-teman alumni MAWH Tambak Beras Jombang, serta teman-teman PPL-KKN, mbak Amel, Ira, Edwar, Mas Dhohir, Mas Anwar, Mas Akbar, dan Mas Paryadi. Terimakasih atas motivasi yang tiada hentinya.

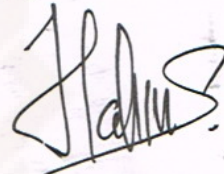
Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik dengan raga maupun jiwa, aksi maupun do'a yang tidak dapat disebut namanya karena keterbatasan ruang.

Hanya kepada Allah semata kami memohon, semoga amal baik mereka memperoleh balasan yang berlipat dari sisi-Nya. Amin.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena kritik dan saran yang membangun dari semua kalangan sangat diharapkan demi penyempurnannya. Karya ini sangat bermanfaat bagi kami dan semoga dapat bermanfaat pula bagi yang lain. Amin.

Yogyakarta, 3 September 2014

Penulis,



**Nailir Rahmawati Svahidah**

**NIM. 09410012**

## ABSTRAK

**NAILIR RAHMAWATI SYAHIDAH.** Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an *Al-Ibriz* pada Orang Lanjut Usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pada saat ini tidak sedikit orang lanjut usia yang meningkatkan ibadahnya pada Tuhan dengan berada di pondok. Walaupun mereka sudah tua, kemampuan fisik dan kognitifnya melemah tetapi mereka tetap mau mengaji. Dan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan wadah satu-satunya yang berada di Jawa Tengah untuk mengembangkan dan membimbing lanjut usia dalam keagamaan, pembelajaran al-Qur'an, dan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* khususnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* bagi orang lanjut usia serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mengambil latar Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Proses pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*, pendidik, peserta didik, metode mengajar, dan evaluasi hasil belajar. (2). Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* bagi orang lanjut usia. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori SWOT untuk menjawabnya. Adapun yang termasuk faktor kekuatan (*strenght*) adalah latar belakang pendidikan santri yang bagus, bertambahnya minat santri lanjut usia terhadap keagamaan, dan adanya dukungan dari pihak keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor kelemahan (*weaknesses*) adalah kurangnya tenaga pendidik, umur santri yang telah lanjut usia dan kesehatan santri yang semakin menurun. Yang termasuk faktor peluang (*opportunities*) adalah lingkungan yang kondusif serta adanya interaksi antara guru dan santri. Sedangkan yang termasuk faktor ancaman (*threats*) adalah perkembangan teknologi yang semakin maju.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>30</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri Pondok Sepuh Payaman .....	31



C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	33
D. Struktur Organisasi Pondok Sepuh .....	33
E. Keadaan Guru dan Santri .....	34
F. Keadaan sarana dan prasarana .....	39
G. Profil Kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Al-Ibriz</i> .....	42
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Al-Ibriz</i> di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang .....	45
B. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Al-Ibriz</i> di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang .....	67
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	81
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te(dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet(dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

s

Untuk bacaan panjang ditambah :

إ = a

إي = i

أو = u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman .....	35
Tabel 2: Data Santri Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman .....	37
Tabel 3 : Data Sarana dan Prasarana Ruang dan Bangunan.....	40
Tabel 4 : Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	41
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Santri Pondok Sepuh .....	51





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi Foto
Lampiran IV	: Surat izin penelitian
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Sertifikat Toefl
Lampiran IX	: Sertifikat Toefl
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat PPL
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Surat Al-Fatihah dalam Kitab Tafsir <i>Al-Ibriz</i> .....	49
Gambar 2: Para Santri Bergiliran Mengaji Kitab Tafsir <i>Al-Ibriz</i> .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dan juga merupakan jawaban segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern ini,. Pendidikan adalah sarana yang strategis untuk melahirkan manusia yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsi pengabdian dalam rangka beribadah kepada Allah SWT serta mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya. Hanya dengan ilmu dan iman tugas kekhalifahan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluknya, sehingga pendidikan menjadi keharusan bagi kehidupan manusia.

Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan manusia memerlukan sebuah pendidikan agama. Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 31.

satu-satunya jalan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam hendaknya menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan seumur hidup (*long life education*) telah dikenal dalam islam, bahwa pendidikan agama islam itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Dengan beribadah kepada Allah, orang lanjut usia akan tenang dan berserah diri pada Allah dalam menanti ajalnya. Pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap orang lanjut usia ini sesuai dengan konsep:

قِيلَ: اَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari mulai buaian ibu sampai ke liang lahad”.<sup>3</sup>

Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang khusus untuk mendidik orang lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan. Pondok ini juga ditujukan untuk membimbing keagamaan para orang yang sudah berusia lanjut yang berada di dusun Kauman, desa Payaman, kecamatan Secang, kabupaten Magelang.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al- Bayan, 2000), hal. 139.

<sup>3</sup> Musthafa Ibn ‘Abdullah , *Kasyfu Zunnun*, (Beirut: Darul Kitab Al’Ulumiyah, 1992).



Pondok Sepuh Masjid Agung yang didirikan oleh KH. Siradj ini terbilang unik, karena merupakan pondok santri sepuh satu-satunya di Magelang dan masih jarang juga di daerah lain yang mendirikan pondok khusus santri sepuh. Selain itu, terbilang unik juga karena santri yang telah lanjut usia, fisiknya yang mulai melemah, tetapi mereka tetap ingin mengaji. Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang merupakan wadah untuk mengisi masa tua dan mempersiapkan diri menghadap Allah, para santri dibimbing dan diajarkan berbagai pengetahuan keagamaan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup, al-Qur'an wajib dipahami oleh umat manusia secara baik dan benar, agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terungkap dalam sabda Nabi Muhammad SAW:<sup>4</sup>

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: “Diriwayatkan dari Malik: sesungguhnya dia menyampaikan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: Aku tinggalkan kepada kamu dua hal (pegangan) yang kamu tidak akan tersesat jika kamu berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah (al-Qur'an) dan sunnah nabi (hadits). (Diriwayatkan oleh Malik).

---

<sup>4</sup> Malik bin Anas, *Al-Muwatta'*, (Beirut: Darul Kitab Al'Ulumiyah), hal. 899.

Sangat mustahil bagi seseorang untuk memahami sesuatu yang tidak ia mengerti. Orang dapat mengerti atau memahami kandungan al-Qur'an setelah berusaha lebih dulu memikirkannya, mempelajarinya, memahaminya dan kemudian mendalaminya. Oleh karena itu ilmu tafsir diperlukan untuk membuat umat Islam semakin memahami isi kandungan al-Qur'an. Salah satu kegiatan yang ada di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang adalah pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* yang hanya diadakan di pondok sepuh putri.

Kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* adalah karya salah satu mufasir Indonesia yaitu karya Kiai Bisri Musthofa. Kitab ini berjudul lengkap *al-Ibriz li ma'rifah tafsir al-qur'an al-'Aziz*. Karya tafsir ini memuat penafsiran ayat secara lengkap, 30 juz, mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas. Selain itu penulisan Kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* menggunakan arab pegon dengan bahasa jawa.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan pokok, disamping itu perlu pula perangkat-perangkat lain yang sekiranya terkait dengan proses pembelajaran. Dalam mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung, serta beberapa faktor penghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dimaksud disini adalah permasalahan yang dihadapi oleh santri dalam mengikuti pembelajaran yang mana bisa menjadi penghambat atau pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu juga di Pondok Sepuh Masjid

Agung Payaman Magelang dalam pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz*, santri lanjut usia ini tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung atau penghambat.

Berawal dari kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor pendukung atau penghambat orang lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran tafsir *al-Ibriz*, dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur’an *Al-Ibriz* Pada Orang Lanjut Usia Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur’an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab tafsir al-Qur’an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pembelajaran kitab tafsir al-Qur’an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab tafsir al-Qur’an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah (Akademik)

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Menambah perbendaharaan keilmuan di Indonesia.
- 3) Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan khususnya bagi penulis tentang pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* bagi orang lanjut usia.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan tentang problem-problem yang dihadapi santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan mengetahui usaha guru dalam mengatasi permasalahannya.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini penulis mengacu pada tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis adalah sebagai berikut :

Skripsi yang disusun oleh Tika Ani Saputri jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul “Problematika Orang Lanjut Usia Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman



Magelang”, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang tersiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut ialah: tujuan, materi dan kegiatan belajar mengajar, peserta didik, pendidik, metode dan evaluasi. Problematika yang dihadapi santri atau orang lanjut usia Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang dibagi menjadi dua faktor, yaitu: faktor latar belakang pendidikan santri serta faktor kemampuan dan umur santri. Usaha guru dalam mengatasi problematika ini guru menyarankan kepada santri yang tidak mampu lagi untuk membaca al-Qur’an agar bisa membaca surat al-Fatihah maka dianjurkan untuk wiridan sepanjang surat al-Fatihah.<sup>5</sup>

Skripsi yang disusun oleh Sukri Ghozali jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir *Al-Ibriz* Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang”, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi pengajian tersebut diminati oleh masyarakat di antaranya adalah adanya perintah agama tentang menuntut ilmu, kebutuhan masyarakat terhadap penjelasan al-Qur’an (tafsir), kebutuhan rohani, penyampaian yang mudah dipahami, ajakan dari teman atau saudara, dilaksanakan pada hari minggu. Pengajian tafsir *al-Ibriz* di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang memiliki beberapa

---

<sup>5</sup> Tika Ani Saputri, *Problematika Orang Lanjut Usia Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

kontribusi kepada masyarakat, diantaranya adalah mengajarkan tafsir kepada masyarakat awam, melestarikan tradisi makna gandum, melindungi masyarakat dari kebudayaan asing yang merusak, memberikan motivasi kehidupan beragama. Persepsi masyarakat terhadap tafsir *al-Ibriz* terdapat lima poin diantaranya: pertama, tafsir *al-Ibriz* merupakan kitab yang cocok bagi orang awam, kedua, kitab yang sesuai dengan masyarakat Jawa, ketiga, kitab yang bagus bagi para santri, keempat, mampu menjelaskan semua isi al-Qur'an, kelima, kitab yang ringkas tetapi memahamkan.<sup>6</sup>

Skripsi yang disusun oleh Fitri Khoerunnisa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 yang berjudul "Pembinaan Agama Islam Terhadap Orang Lanjut Usia Di Panti Wredha Dewanata Kesugihan Cilacap". Hasil penelitian menunjukkan tiga hal: di Panti Wredha "Dewanata" Kesugihan Cilacap mempunyai dasar yang kokoh dan tujuan yang sangat mulia dan terarah, terprogram, sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga pembinaan agama islam benar-benar perlu dilaksanakan. *Kedua*, materi pembinaan agama islam yang diberikan bagi orang lanjut usia di Panti Wredha Dewanata yaitu tentang materi pembinaan ibadah shalat dan materi pembinaan akhlak serta didasari oleh materi aqidah, sehingga hal itu akan lebih memantapkan keyakinan para orang lanjut usia, meningkatkan kemampuan mendirikan atau menegakkan shalat dan menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Sukri Ghozali, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang*, skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

*Ketiga*, sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan agama slam yaitu metode ceramah yang diselengi dengan metode cerita serta dilengkapi dengan metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode hafalan. Metode-metode tersebut digunakan tidak hanya berdiri sendiri tetapi dilakukan secara campuran.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan hasil skripsi yang sudah ada. Skripsi pertama membahas tentang beberapa problem pembelajaran al-Qur'an di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Dalam penelitian pertama ini terdapat kesamaan dalam hal lokasi penelitian, akan tetapi objek penelitiannya berbeda, penulis lebih memfokuskan kepada pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*. Skripsi yang kedua mengenai persepsi masyarakat mengenai kitab *al-Ibriz*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*. Skripsi yang ketiga membahas mengenai pembinaan agama islam bagi orang lanjut usia. Adapun skripsi yang akan dilakukan penulis lebih memfokuskan kepada pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz* bagi orang lanjut usia, serta sebagai pelengkap penelitian-penelitian yang terdahulu. Maka dari itu penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut

---

<sup>7</sup> Fitri Khoerunnisa, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Orang Lanjut Usia Di Panti Wredha Dewanata Kesugihan Cilacap*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

dengan judul “Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur’an *Al-Ibriz* Pada Orang Lanjut Usia Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang”.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan arti pembelajaran tersebut, untuk dapat berubahnya tingkah laku, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur iklim yang memungkinkan santri untuk melakukan proses belajar sehingga bisa mendapatkan perubahan dengan pembelajaran tersebut. Posisi guru berdasarkan arti ini tiada lain adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur’an *al-Ibriz* terhadap orang lanjut

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal 75.

usia, seorang pendidik harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga pada akhirnya individu tersebut dalam kehidupannya senantiasa berpedoman pada al-Qur'an.

## **2. Komponen Pendidikan**

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan tersebut. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil tidaknya atau ada tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:<sup>10</sup>

### **a. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan.<sup>11</sup> Santoso S. Hamijoyo menyatakan bahwa tujuan non formal adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka. Memperbaiki kehidupan atau taraf hidup adalah tujuan

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 77.

<sup>11</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 33.



yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Perumusan tujuan hendaknya dinyatakan secara jelas karena tujuan memiliki peranan penting, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami dan mengetahui suatu proses pendidikan yang hendak dicapai.

b. Materi Pendidikan

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya.<sup>13</sup> Isi materi tersebut menyangkut bidang studi yang diajarkan. Tanpa adanya materi yang diberikan tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Peserta didik dalam arti ini adalah yang dibimbing atau diajari dalam peningkatan keyakinan, pemahaman dan pengamalan terhadap materi yang diajarkan.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi cetakan kedua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 106.

<sup>13</sup> Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2009), hal. 55.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 36.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 mengatur tentang jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pasal 15 tentang jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pasal 14 tentang jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>15</sup> Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman adalah termasuk lembaga jalur non formal yang berada di bawah naungan takmir Masjid Agung Payaman Magelang.

d. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik.<sup>16</sup> Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam transfer ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan pendidik dalam mengemban misi kependidikannya.

e. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah rentetan kegiatan terarah dan sistematis dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Banyak cara atau metode yang ditempuh untuk menyampaikan materi

---

<sup>15</sup> Tatang M. Arifin dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 31.

<sup>16</sup> Mangun Budiyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 68.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 77.

dengan harapan materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik serta dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, metode harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi, kemampuan murid, fasilitas, pendidik dan lain sebagainya.

Untuk dapat menjadikan seseorang berubah menjadi ingin belajar, seorang guru harus memiliki strategi, metode, dan pendekatan yang efektif. Posisi guru berdasarkan arti ini adalah sebagai fasilitator. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, sehingga nantinya santri melakukan proses belajar dengan semangat serta tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* terhadap orang lanjut usia, seorang pendidik harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga pada akhirnya individu tersebut mampu menerapkan pembelajaran dalam kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* dalam kehidupannya. Beberapa metode pembelajaran tradisional di pesantren:

a) *Sistem Sorogan*

Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri secara bergilir menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau badal (pembantunya).<sup>18</sup>

Sistem sorogan amat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat disamakan dengan istilah tutorship atau methorship. Metode pengajaran semacam ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Pelaksanaan sistem sorogan ini, antara guru dan murid harus sama-sama aktif.

Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi pembelajaran. Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual), di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Ridlwan Nasir, MA, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan cetakan kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 110-111.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, 2003, hal. 38.

Berbeda dengan sistem weton dan sistem madrasah, maka sistem sorogan tidak mementingkan sarana pelajaran yang bersifat tetap. Pelaksanaannya bertempat di berbagai tempat, ada yang di rumah kyai, di komplek tempat tinggal kyai atau ustadz.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab di hadapan kyai. Mereka tidak saja senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara membacanya tetapi dapat dievaluasi perkembangan kemampuannya.

b) Sistem *Bandongan / Weton*

Istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu.<sup>21</sup> Sistem *weton* atau biasa juga disebut *bandongan* atau *halaqah*, yaitu pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan para santri duduk mengelilingi kiai dengan membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai serta membuat catatan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> M. Ridlwan Nasir, MA, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal...*, hal. 113.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah...*, 39-40.

<sup>22</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 29-30.

Sistem *weton* membutuhkan sarana yang tetap berupa ruangan atau kelas sebagaimana sistem madrasah, karena jumlah pengikutnya jauh lebih besar dari sistem *sorogan*.<sup>23</sup> Hal ini berbeda dengan strategi *sorogan* yang tidak membutuhkan sarana yang tetap.

f. Evaluasi

Penilaian diselenggarakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai. Dengan adanya penilaian, kemajuan perkembangan peserta didik dapat dipantau dan selanjutnya diarahkan untuk lebih maju lagi.<sup>24</sup> Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pada dasarnya evaluasi pendidikan adalah mengadakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka menentukan tercapai tidaknya pendidikan, yaitu kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya, dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya. Kriteria penilaian proses belajar menurut Nana Sudjana diantaranya adalah keaktifan siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Sedangkan kriteria dari segi hasil menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>25</sup>

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama siswa disamping untuk membentuk kualitas pribadi yang baik atau positif. Proses

---

<sup>23</sup> M. Ridlwan Nasir, MA, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal...*, hal. 114.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 57.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar cetakan ke-12*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 36.



pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Karakteristik Orang Lanjut Usia**

Lanjut usia dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah orang yang sudah berumur atau tua.<sup>26</sup> Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian lanjut usia di atas, orang lanjut usia adalah orang yang sudah tua, yang mana hal tersebut tidak dapat ditolak oleh siapapun. Yang bisa dilakukan oleh manusia adalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, salah satunya dengan menjaga kesehatan sejak masih muda. Di usia ini, seseorang mengalami penurunan termasuk diantaranya penurunan fisik, sehingga aktivitas yang dikerjakan juga berkurang.

Masalah psikologi yang dihadapi usia lanjut diantaranya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan,

---

<sup>26</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 496.

<sup>27</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 311.

ketergantungan, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Studi analisis dari studi penelitian yang berhubungan dengan sikap terhadap kegiatan keagamaan pada usia tua membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia. Orang berusia lanjut menjadi lebih tertarik pada kegiatan keagamaan karena pertimbangan kegiatan tersebut dapat menciptakan minat baca dan merupakan titik perhatian baru.

Diungkapkan juga oleh Covalt bahwa kegiatan keagamaan mempunyai kelompok rujukan yang memberi dorongan dan rasa aman kepada mereka. Sedang orang yang tidak masuk dalam kelompok agama manapun tampaknya kurang mendapat dorongan sosial.<sup>29</sup> Selain itu, terjadi perubahan ketika seseorang memasuki usia lanjut. Kesulitan dengan fungsi ingatan atau dalam mengekspresikan secara verbal atau berbicara merupakan bentuk-bentuk penurunan fungsi kognitif. Penurunan dalam kecepatan memproses informasi, diakui mempengaruhi banyak aspek kognisi di usia lanjut.<sup>30</sup> Para santri lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman nantinya dapat diketahui perubahan yang terjadi pada diri mereka, baik fisik, psikis, maupun secara kognitif.

---

<sup>28</sup>Siti Partini Suadirman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 15

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga), hal. 402.

<sup>30</sup> Siti Partini Suadirman, *Psikologi Usia Lanjut...*, hal. 67.

#### 4. Teori SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* and *Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa institusi. Sementara peluang dan ancaman berkonsentrasi pada konteks eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.<sup>31</sup> Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut di atas: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.<sup>32</sup>

Analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) and *Threats* (ancaman) adalah salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan. Analisis SWOT bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga pendidikan. Sedangkan peluang dan tantangan didasarkan kepada faktor eksternal lembaga pendidikan. Bertujuan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada dalam internal lembaga

---

<sup>31</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, cetakan XV*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 221.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 222.

pendidikan dan menekan dampak ancaman yang akan timbul dan harus dihadapi.<sup>33</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menentukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.<sup>34</sup> Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenarannya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di lakukan yaitu lembaga pendidikan non formal Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Adapun jenis penelitiannya adalah kualitatif yang akan mengkaji dengan seksama mengenai problematika orang lanjut usia (santri putri) dalam mengikuti pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Putri Masjid Agung Payaman Magelang. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam

---

<sup>33</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 40.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

pengumpulan data.<sup>35</sup> Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah difokuskan pada analisis konsep.<sup>36</sup>

Konsep pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al- Ibriz* di Pondok Sepuh Putri Masjid Agung Payaman Magelang merupakan fokus konsep yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>37</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang menekankan pada aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pendekatan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.<sup>38</sup>

## **3. Metode Penentuan Subyek**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang akan diteliti. Subyek informannya

---

<sup>35</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 43.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 50.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 3.

ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.<sup>39</sup>

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan sampel model *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui orang-orang yang berkompeten dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, serta orang-orang yang mempunyai kekuasaan seperti pengurus pondok yang nantinya akan memudahkan peneliti menjelajah obyek yang diteliti. Maka subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, guru kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*, santri yang mengikuti pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* yang berjumlah 15 santri.

Obyek penelitian yang menjadi pangkal dari pengetahuan ialah gejala-gejala masyarakat, khususnya yang terjadi dari kejadian-kejadian konkrit. Secara umum dapat penulis paparkan, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian adalah:

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, edisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 24.



a. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis.<sup>40</sup> Dengan demikian metode observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran Kitab Tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Putri Payaman serta data yang berkaitan dengan sarana prasarana maupun santri yang tidak didokumentasikan oleh pihak pengurus Pondok Sepuh. Adapun jenis observasi yang dilakukan ialah observasi partisipatif. Observasi partisipatif tersebut melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung bersama-sama merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan, dengan demikian *observer* betul-betul mengetahui kehidupan objek pengamatan.

---

<sup>40</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106.

## b. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>41</sup> Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>42</sup>

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.<sup>43</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian yaitu pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, guru kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* dan santri yang mengikuti pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*. Hal yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 186.

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*..., hal. 113.

<sup>43</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*..., hal. 68.

menyimpan pembicaraan informan dan menegaskan pembicaraan informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>44</sup> Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang seputar gambaran umum, letak geografis, keadaan para guru, santri, sarana prasarana, serta struktur kepengurusan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung

---

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 85.

meggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola dari hasil pengamatan, obsevasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara saksama dari berbagai sumber yang berbeda dan berdiri sendiri-sendiri, dan seringkali juga dengan alat yang berbeda, atau mengacu pada persektif toritis yang berbeda.

Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambian kesimpulan ini

merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah dalam penulisan ilmiah yang sistematis. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini memuat empat bab. Antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan satu sama lain. Setiap bab terdiri atas beberapa bagian sub bab yang akan menjadi rincian penjelasan dari masing-masing bab. Adapun rincian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti akan menguraikan gambaran umum Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang ada di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian inti.

Bab III merupakan bab inti dalam penelitian ini yaitu berisi tentang pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang serta faktor

pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* pada orang lanjut usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

Bab IV merupakan bab terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* yang meliputi:

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang adalah membawa santri lanjut usia untuk bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan dapat memahami ayat-ayat al-Qur'an, sehingga nantinya mereka dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini yang merumuskan tujuan adalah pengurus Pondok Sepuh.

- b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran tafsir *al-Ibriz* adalah kitab tafsir *al-Ibriz* itu sendiri dari juz satu sampai juz tiga puluh. Kitab tafsir ini juga memuat penafsiran ayat-ayat secara lengkap, yaitu mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Naas. Dalam hal ini yang menentukan materi adalah pengurus Pondok Sepuh, santri hanya melaksanakan.

Adapun kegiatan pembelajaran kitab tafsir al-Ibriz dimulai pada jam 02.00 pagi sampai selesai. Pada waktu ini pelaksanaannya ditempatkan di masjid. Tetapi adapula yang mengaji kitab tafsir al-Ibriz lagi ba'da isya', yang pelaksanaannya berada di *ndalem* Guru (Ibu Nyai Hj. Umamah).

c. Peserta didik

Peserta didik dalam hal ini adalah santri yang telah lanjut usia. Mayoritas santri lanjut usia yang mengaji kitab tafsir *al-Ibriz* bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, serta bisa membaca menggunakan huruf pegon (huruf jawa dalam bahasa arab). Meskipun mereka mengalami penurunan dalam hal fisik maupun kognitif, mereka tetap tekun mempelajari kitab tafsir tersebut, karena mereka lebih memfokuskan diri berniat untuk beribadah.

d. Pendidik

Guru yang mengampu pembelajaran kitab tafsir al-Ibriz hanya seorang, yaitu Ibu Nyai Hj. Umamah. Saat ini beliau berusia 71 tahun, dan beliau mengaku sudah lama mengajar kitab tafsir al-Ibriz di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Dalam proses pembelajaran dimana santrinya adalah santri lanjut usia, kedudukan guru lebih banyak berperan sebagai manusia sumber dan pembimbing. Dengan kemampuan serta ilmu yang dimilikinya, Ibu Nyai Hj. Umamah mampu untuk menjawab keingintahuan para santri serta membimbing mereka dengan sabar.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz* adalah metode Sorogan. Alasan menggunakan metode ini, dikarenakan para guru Pondok Sepuh melihat keadaan santri lanjut usia yang banyak keterbatasan dari segi fisik maupun dari segi kemampuan. Dengan sistem sorogan ini pula para santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai *proses delivery of culture* di pesantren.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman ini dilaksanakan secara *simple*. Pelaksanaannya yaitu dengan menegur atau mengingatkan ketika santri lanjut usia melakukan kesalahan ketika membaca kitab tafsir tersebut. Meskipun demikian, dengan berjalannya waktu para santri mengalami perkembangan dan peningkatan dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an tersebut meskipun proses evaluasi dilaksanakan secara sederhana.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* bagi orang lanjut usia. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori SWOT untuk menjawabnya. Adapun yang termasuk faktor kekuatan (*strenght*) adalah latar belakang pendidikan santri yang bagus, minat santri lanjut usia terhadap keagamaan yang tinggi, dan adanya dukungan dari pihak keluarga. Sedangkan yang

termasuk faktor kelemahan (*weaknesses*) adalah tenaga pendidik yang terbatas, umur santri yang telah lanjut usia dan kesehatan santri yang semakin menurun. Yang termasuk faktor peluang (*opportunities*) adalah lingkungan yang kondusif serta adanya interaksi antara guru dan santri. Sedangkan yang termasuk faktor ancaman (*threats*) adalah perkembangan teknologi yang semakin maju.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang akan penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan guna memperbaiki pengembangan pembelajaran di pondok. Dan semoga saran ini dapat berguna dan bermanfa'at bagi kemajuan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang khususnya dan bagi lembaga pendidikan lain pada umumnya. Beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang hendaknya menambah tenaga pendidik (guru) di pondok, sehingga guru kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* lebih bisa memusatkan diri pada pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*, dan terdapat guru tersendiri yang lebih memfokuskan diri kepada pembelajaran al-Qur'an.
2. Bagi guru Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang dan khususnya bagi guru kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* hendaknya menggunakan metode lain selain sorogan sekali-kali agar tidak membuat jenuh santri.

3. Bagi santri Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang dan khususnya bagi santri yang mengikuti pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an al-Ibriz hendaknya tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan rutin di pondok termasuk pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz* walaupun usia telah lanjut, serta berusaha untuk selalu *nderes* kitab tafsir *al-Ibriz* yang telah dan akan dipelajari.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan khadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun ada beberapa hambatan dalam prosesnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas seluruh kebaikannya. Dan penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi perkembangan pendidikan agama islam.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil diucapkan banyak terima kasih serta teiring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, Musthafa Ibn, *Kasyfu Zunnun*, Beirut: Darul Kitab Al’Ulumiyah, 1992.
- Anas, Malik bin, *Al-Muwatta’*, Beirut: Darul Kitab Al’Ulumiyah.
- Anwar, Rosihun, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Budiyanto, Mangun, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al—Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2005.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi Revisi Cetakan Ketiga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cetakan Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.



Ghoffur, Saiful Amin, *Mozaik Mufasir Al- Qur'an*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKIS, 2013.

Hafidz, Muhammad Nur Abdul, *Mendidik Anak bersama Rasulullah*, Bandung: Al- Bayan, 2000.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ma'arif, Nurul Huda, *Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Tafsir Berbahasa Jawa Karya Kh Bisri Musthofa*, <http://nuhamaarif.blogspot.com/2006/07/al-ibriz-li-marifah-tafsir-al-quran-al.html>, diakses pada tanggal 17 Februari 2013 ada jam 10.15.

Majid , Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Marzuki, Saleh, *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi cetakan kedua* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Nasir, M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan cetakan kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Cetakan Kedelapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III cetakan kesepuluh*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, Jakarta : PT. Gramedia, 2009.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, cetakan ke-XV*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Suadirman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar cetakan ke-12*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Grafindo Litera Media, 2009.

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Suryadilaga, M. Alfatih, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.



## **Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Judul Penelitian**

Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an *Al-Ibriz* Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang

### **B. Informan**

Pengurus Pondok Sepuh, Ustadz/Ustadzah, dan Santri

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara kepada Pengurus Pondok Sepuh
  - a) Bagaimana Keadaan guru, siswa dan sarana dan prasarana di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
  - b) Berapa jumlah guru di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
  - c) Apa saja kegiatan para santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
  - d) Apa saja kitab yang dikaji di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
  - e) Bagaimana administrasi santri baru di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
2. Wawancara kepada Ustadzah Kitab Tafsir *al-Ibriz*
  - a) Berapa lama Anda mengajar kitab tafsir al-Qur'an *al-ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang?
  - b) Bagaimana model pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*?metode apakah yang dipakai dalam pembelajaran kitab tersebut?
  - c) Apakah faktor yang menghambat dan mendukung para santri dalam mempelajari kitab tafsir *al-ibriz*?
  - d) Selain kitab tafsir *al-ibriz*, apakah dalam mengajar Anda memakai kitab rujukan lainnya?

### 3. Wawancara Kepada Santri

- a) Apa latarbelakang pendidikan Anda?
- b) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir al'Qur'an *al-Ibriz*?
- c) Apa alasan Anda masih mau mengaji di usia yang sudah senja ini?
- d) Apa manfa'at yang Anda dapatkan dari mengaji kitab tafsir al'Qur'an *al-Ibriz* ini?

### D. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
2. Lingkungan di sekitar Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
3. Jumlah ruangan dan keadaan ruangan di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
4. Jumlah santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
5. Kegiatan dan kondisi para santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

### E. Data Dokumentasi

1. Data tentang Sejarah berdiri dan proses perkembangan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
2. Struktur kepengurusan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.
3. Data Sarana dan Prasarana Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

**Catatan Lapangan I**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/ tanggal : Minggu, 4 Mei 2014  
Jam : 10.00-selesai  
Lokasi : Rumah Bapak Kyai M. Tibyan  
Sumber data : Bapak Kyai M. Tibyan

---

**Deskripsi data:**

Informan adalah bapak Kyai M. Tibyan, pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu rumah beliau. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut kepengurusan di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sesuai kesepakatan bersama antara pengajar dan pengurus, maka dibentuklah ketentuan-ketentuan Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang tentang kepengurusan pondok, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada istilah pengasuh dalam pengelolaan Pondok Sepuh.
2. Dikelola secara kolektif/bersama-sama antara pengurus dan pengajar.
3. Pengurus Pondok Sepuh bertanggung jawab kepada takmir Masjid Agung Payaman.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal, Pondok Sepuh Masjid Agung ini berada di bawah naungan takmir Masjid Agung Payaman itu sendiri dan saat ini dipimpin oleh KH. Azhari al-Hafidz.

---



**Interpretasi:**

Kepengurusan di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang berada di bawah naungan takmir Masjid Agung Payaman Magelang tanpa ada pemimpin atau pengasuh di dalamnya.



## Catatan Lapangan II

### Metode pengumpulan data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Mei 2014  
Jam : 10.00-selesai  
Lokasi : Rumah Bapak Kyai M. Tibyan  
Sumber Data : Bapak Kyai M. Tibyan

---

#### Deskripsi data:

Informan adalah bapak Kyai M. Tibyan, pengurus pondok sepuh. Wawancara ini dilakukan di Rumah Bapak Kyai M. Tibyan, disela-sela kesibukannya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang pengajian kitab dan kurikulum di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kitab yang dikaji di Pondok Sepuh saat ini hanyalah kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz*. Dikarenakan kitab tafsir ini lebih mudah dipelajari bagi santri yang telah lanjut usia. Sedangkan materi pembelajaran di Pondok Sepuh hanya berasal dari pondok saja, bukan berdasarkan kurikulum seperti lembaga-lembaga lainnya, karena Pondok Sepuh ini hanya dibawah naungan ta'mir masjid agung Payaman dan bukan dari Departemen Agama. Dalam penentuan materi pembelajaran di Pondok Sepuh, para santri tidak dilibatkan.

---

#### Interpretasi:

Kitab yang dikaji di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang hanyalah kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* karena mudah dipelajari bagi santri yang telah lanjut usia. Sedangkan kurikulum di pondok sepuh ini yang menentukan adalah pengurus pondok sepuh

**Catatan Lapangan III**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/ tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014  
Jam : 09.00-selesai  
Lokasi : Rumah Ibu Nyai Hj. Umamah  
Sumber : Ibu Nyai Hj. Umamah

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah Ibu Nyai Hj. Umamah ,pengampu kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau, pertanyaan yang disampaikan disini adalah berkaitan dengan ada tidaknya kitab rujukan lain selain kitab tafsir *al-Ibriz* ketika beliau mengajar kitab tersebut.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pada waktu mengajar, Ibu Nyai Umanah secara tidak langsung juga menggunakan kitab rujukan lainnya dalam menjelaskan, misalnya seperti kitab hadits.

---

**Intrepretasi:**

Ketika mengajar seorang guru tidak hanya membutuhkan satu kitab pegangan, tetapi juga membutuhkan kitab lain yang berkaitan untuk menambah wawasan keilmuan.

**Catatan Lapangan IV**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/ tanggal : Senin, 2 Juni 2014  
Jam : 09.00-selesai  
Lokasi : Rumah Ibu Nyai Hj. Umamah  
Sumber : Ibu Nyai Hj. Umamah

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah Ibu Nyai Hj. Umamah ,pengampu kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau, pertanyaan yang disampaikan disini berkaitan dengan tujuan dalam pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz*, dan alasan beliau mengajar kitab tafsir *al-Ibriz*.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang sangatlah sederhana, tujuannya adalah membawa santri lanjut usia untuk bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan bisa memahami ayat-ayat al-Qur'an. Di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman, karena usia santri yang lanjut usia, para guru tidak mentargetkan santrinya untuk dapat membaca al-Qur'an ataupun kitab tafsir al-Quran *al-Ibriz* dengan dibatasi oleh waktu. Yang terpenting adalah santri melaksanakan kewajibannya untuk beribadah. Alasan Ibu Nyai Hj. Umamah mengajar adalah hanya untuk beribadah semata.

---

**Intrepretasi:**

Tujuan dalam pembelajaran kitab tafsir al-Qur'an *al-Ibriz* adalah membawa santri lanjut usia untuk bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan bisa memahami

ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan alasan Ibu Nyai Hj. Umamah mengajar kitab selama bertahun-tahun adalah semata karena untu beribadah.



**Catatan Lapangan V**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/ tanggal : Senin, 26 Mei 2014  
Jam : 10.30-selesai  
Lokasi : Rumah Ibu Nyai Munawaroh  
Sumber : Ibu Nyai Munawaroh

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah Ibu Nyai Munawaroh, salah satu pengajar di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau, pertanyaan yang disampaikan disini berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan para guru di Pondok Sepuh.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa metode yang digunakan dalam mengajar al-Qur'an maupun kitab tafsir *al-Ibriz* adalah metode sorogan. Metode ini diterapkan sejak berdirinya Pondok Sepuh. Karena santrinya lanjut usia, maka para pengajar sulit untuk memilih metode yang cocok dalam pembelajaran ini, sehingga pada akhirnya mereka menggunakan metode sorogan ini

---

**Intrepretasi:**

Metode sorogan adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an maupun kitab tafsir *al-Ibriz* . metode ini dipilih karena cocok dengan kondisi santri pondok sepuh yang telah lanjut usia.

## Catatan Lapangan VI

### Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 2 Juni 2014  
Jam : 11.00-selesai  
Lokasi : Kamar santri yang ditempati Ibu Zubaidah R.  
Sumber : Ibu Zubaidah R.

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ibu Zubaidah R., salah seorang santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Beliau adalah pensiunan guru yang berasal dari Kudus. Wawancara ini dilakukan di salah satu kamar yang ditempati beliau di pondok sepuh, pertanyaan yang disampaikan disini berkaitan dengan alasan santri untuk *mondok* dan kemampuan santri dalam membaca kitab tafsir *al-Ibriz* serta manfaat mengaji kitab tersebut.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa merupakan suatu panggilan Tuhan dan kebahagiaan, santri dapat datang ke pondok untuk beribadah. Karena di pondok suasananya damai, teman sesama lanjut usia banyak, serta adanya dukungan dari keluarga baik berupa finansial maupun perhatian. Di samping itu, menurut Ibu Zubaidah R., para santri yang mengikuti pembelajaran kitab tafsir *al-Ibriz* mayoritas dapat membaca huruf pegon (huruf arab yang berbahasa jawa). Manfaat yang diperoleh dari mengaji kitab tafsir *al-Ibriz* adalah untuk mengetahui arti dari ayat-ayat al-Qur'an dan menambah ilmu pengetahuan, sehingga lebih dekat kepada Tuhan, serta lebih tambah bersyukur.

---

#### **Intrepretasi:**

Berbagai alasan santri *mondok* tujuan utamanya hanyalah untuk beribadah, lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Di samping itu, kemampuan mayoritas



santri dapat membaca kitab tafsir *al-Ibriz* dengan cukup lancar. Manfaat yang diperoleh dari mengaji kitab tafsir *al-Ibriz* adalah untuk mengetahui arti dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga lebih dekat kepada Tuhan.



## Catatan Lapangan VII

### Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 2 Juni 2014  
Jam : 20.00-selesai  
Lokasi : Di masjid  
Sumber Data : Ibu Siti Fatimah Zahra

---

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Siti Fatimah Zahra, salah seorang santri di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara ini dilakukan di Masjid disela-sela waktu luang beliau, pertanyaan yang disampaikan disini berkaitan dengan alasan santri *mondok* dan kondisi fisik santri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ada beberapa santri yang yang *mondok* karena ingin mengusir rasa kesendirian mereka yang telah ditinggal suaminya. Disamping itu, karena para santri telah lanjut usia, kondisi fisik atau kesehatan mereka juga menurun. Jika ada santri yang sakit, mereka akan pergi ke rumah sakit terdekat, terkadang mereka juga ditemani teman sesama santri.

---

#### Intrepretasi:

Hidup dengan teman di pondok untuk beribadah lebih baik daripada hidup sendiri. Dengan begitu meskipun kondisi kesehatan santri lanjut menurun, mereka tetap bersemangat beribadah, dan jikalau sakit ada seorang teman yang akan menemani mereka untuk pergi periksa.

## **Catatan Lapangan VIII**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Minggu, 4 Mei 2014  
Jam : 09.00-selesai  
Lokasi : Rumah Bapak Kyai M. Tibyan  
Sumber Data : Bapak Kyai M. Tibyan

---

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah Bapak Kyai M. Tibyan, pengurus Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau, pertanyaan yang disampaikan disini berkaitan dengan jumlah dan keadaan guru pondok sepuh, serta administrasi santri baru pondok sepuh.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru yang ada di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman saat ini berjumlah 7 orang dan kesemuanya adalah lulusan pesantren. Sebagian guru di pondok sepuh ini tempat tinggalnya dekat dengan pondok dan sebagian ada yang jauh. Bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh, mereka hanya datang ke pondok ketika mendapatkan tugas dan jadwal untuk mengisi kegiatan di pondok.

Jika ada santri baru di pondok sepuh, harus ada pihak dari keluarga yang bertanggung jawab atas dirinya dan administrasinya. Apabila tidak ada yang bertanggung jawab, maka pihak pondok tidak bisa menerima santri tersebut, karena jika suatu hari ada masalah yang terkait dengan santri tersebut pihak pondok mengalami kesulitan untuk mengurusnya. Adapun yang terkait dengan peraturan perizinan pulang, dari pihak pondok mengizinkan santrinya pulang dan tidak membatasi berapa lama santri harus kembali asal ada keterangan jelas dari

santri. Jika ada santri yang ingin pulang dan tidak kembali ke pondok lagi, maka dari pihak pondok mewajibkan santri untuk berpamitan.

---

**Intrepretasi:**

Jumlah tenaga pendidik yang sedikit, yakni tujuh orang, tidak menyurutkan semangat santri untuk belajar . Adapun administrasi santri baru yaitu harus ada pihak dari keluarga yang bertanggung jawab atas dirinya dan administrasinya, ada keterangan jelas dari santri ketika lama tidak kembali ke pondok, serta berpamitan jika ingin tidak kembali lagi ke pondok sepuh.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/110 /2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 April 2014

Kepada Yth. :

**Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 April 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah

NIM : 09410014

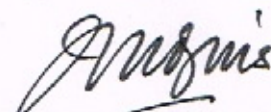
Jurusan : PAI

Judul : PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR AL-QUR'AN AL-IBRIZ PADA ORANG  
LANJUT USIA DI PONDOK SEPUH MASJID AGUNG PAYAMAN  
MAGELANG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah  
 NIM : 09410014  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A  
 Judul : PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR AL-QUR'AN *AL-IBRIZ* PADA ORANG LANJUT USIA DI PONDOK SEPUH MASJID AGUNG PAYAMAN MAGELANG  
 Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan  
 Jurusan/program studi: Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10-06-2014	I	Revisi Proposal	
2.	13-06-2014	II	Revisi Bab I Teori	
3.	18-06-2014	III	Mengajukan Bab II	
4.	19-08-2014	IV	Revisi Bab II	
5.	28-08-2014	V	Mengajukan Bab III	
6.	04-09-2014	VI	Mengajukan Bab IV	
7.	23-09-2014	VII	Viksasi Bab III, IV	
8.	06-10-2014	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Pembimbing



Prof Dr. H. Maragustam, MA.  
 NIP. 19591001 198703 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Nailir Rahmawati Syahidah  
NIM : 09410014  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**96.5 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

**Dr. Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : NAILIR RAHMAWATI SYAHIDAH  
**NIM** : 09410014  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN II Wates dengan DPL Dr. Imam Machali, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.78 (A)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NAILIR RAHMAWATI SYAHIDAH  
NIM : 09410014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

# PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi Penulis**

1. Nama : Nailir Ramawati Syahidah
2. Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 03 April 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Jl. Raya Sambeng Rt. 001/ Rw. 002 Desa  
Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten  
Lamongan
6. Nama Orang Tua
  - a. Nama Ayah : H. Moch. Sahid
  - b. Nama Ibu : Hj. Elvin Nadlifah
7. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Wiraswasta

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. 1996 – 1997 : TK Bayangkari, Sambeng, Lamongan
2. 1997 – 2003 : SDN Ardirejo II, Sambeng, Lamongan
3. 2003 – 2006 : MTsN Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
4. 2006 – 2009 : MAWH Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
5. 2009 – 2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta